

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian pada diri seseorang untuk mengembangkan kemampuan sehingga akan dihasilkan seseorang yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas. Pendidikan ini tidak pernah lepas dengan kegiatan belajar, baik belajar secara non formal maupun formal.

Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang akan dilakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu dan sesuatu yang dilakukan itu bermakna bagi kehidupannya. Jika seseorang memiliki percaya diri didalam arena sosial, maka akan menjadi tidak gelisah dan lebih nyaman dengan dirinya sendiri serta mampu mengembangkan perilaku dalam situasi sosial

Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan akan bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah. Tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa akan mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa disekolah.

Keraguan rasa rendah diri ialah suatu penghalang bagi siswa-siswi saat belajar karena rasa takut dan malu selalu menghantui yang membuat siswa selalu berpikiran negatif terhadap diri sendiri. Seorang siswa yang merasa dirinya yang tidak mampu bersaing dengan teman-temannya akan menghambat dirinya dalam belajar karena siswa tersebut tidak mampu berkomunikasi dengan baik sehingga potensi sebenarnya ada pada diri siswa sendiri tidak mampu dimanfaatkan secara optimal. Dengan

keadaan seperti itu siswa akan kehilangan prestasi dalam meraih prestasi belajar serta enggan melakukan hal-hal yang baru karena mereka sangat takut dan ragu menghadapi tantangan karena selalu berpikiran bahwa dirinya tidak akan mampu menghadapi tantangan tersebut.

Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti hasil belajarnya rendah, atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat. Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka akhirnya ini berkembang sistem pendidikan demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Masalah kepercayaan diri siswa dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam kehidupan pribadinya diliputi dengan keragu-raguan untuk menentukan suatu tindakan, mudah cemas, selalu tidak yakin, dan mudah patah semangat. Siswa yang kurang percaya diri seringkali menunjukkan sikap yang pasif, merasa malu, menarik diri dari pergaulan, komunikasi terbatas, kurang berani menampilkan kreatifitas dan kurang inisiatif. Dalam bidang belajar siswa yang kurang percaya diri tampak dengan menurunnya hasil belajar, menyontek yang merupakan gambaran kurangnya percaya diri pada kemampuannya, tidak adanya keberanian untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru serta grogi kalau disuruh maju ke depan kelas. Dampak dari semua itu bermuara pada bidang kehidupan karir siswa, yaitu siswa mengalami hambatan dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir atau menentukan pilihan studi lanjutnya.

Berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 1 Tibawa, masih ada sebagian siswa yang belum bisa meningkatkan hasil belajar dengan sempurna karena kurangnya kepercayaan diri dari siswa tersebut. Aspek kepercayaan

diri siswa di kelas X SMA N I Tibawa masih kurang yaitu ditunjukkan dengan tidak berani untuk mengerjakan soal didepan kelas, gugup apabila berbicara didepan kelas dan mengerjakan tugas serta tidak jujur saat mengerjakan ulangan atau tes.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian tentang “*Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Tibawa*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah terkait rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa adalah :

1. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam proses belajar.
2. Siswa masih takut dan malu berkomunikasi dengan teman-temannya saat belajar.
3. Merasa tidak mampu menghadapi tantangan baru saat belajar.
4. Masih ragu-ragu untuk menentukan suatu tindakan, mudah cemas, selalu tidak yakin, dan mudah patah semangat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Tibawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Tibawa”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sangat berguna bagi yang berperan penting dalam pendidikan :

1. Diharapkan peserta didik lebih bersikap percaya diri dalam pembelajaran geografi, karena percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri dan juga merupakan modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar.
2. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para guru agar senantiasa menanamkan jiwa yang percaya diri pada siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.